

Universitas Kristen Petra

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP FIRM'S VALUE MELALUI FINANCIAL PERFORMANCE

 Universitas Kristen Petra

 Universitas Kristen Petra

 Universitas Kristen Petra

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:2983696051

Submission Date

Aug 15, 2024, 1:51 PM GMT+7

Download Date

Aug 15, 2024, 2:25 PM GMT+7

File Name

Jurnal_Innovative_-_Turnitin.pdf

File Size

378.3 KB

9 Pages

2,446 Words

16,694 Characters

10% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Internet sources
- Publications

Exclusions

- 57 Excluded Sources

Top Sources

- 0%  Internet sources
- 0%  Publications
- 10%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

0% Internet sources
0% Publications
10% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	
	Surabaya University	1%
2	Student papers	
	iGroup	1%
3	Student papers	
	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada	1%
4	Student papers	
	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	1%
5	Student papers	
	UIN Raden Intan Lampung	1%
6	Student papers	
	University of South Australia	1%
7	Student papers	
	Thomas Edison State College	1%
8	Student papers	
	Universitas Muria Kudus	1%
9	Student papers	
	Universitas Mercu Buana	1%
10	Student papers	
	Universitas Negeri Jakarta	1%
11	Student papers	
	General Sir John Kotelawala Defence University	1%

12

Student papers

Sultan Agung Islamic University

1%

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *FIRM'S VALUE* MELALUI *FINANCIAL PERFORMANCE*

(Penelitian pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2019)

ABSTRAK

Abstrak — Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm's value* melalui *financial performance* pada perusahaan yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan 45 perusahaan yang tergolong sektor industri barang konsumsi sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data panel, sehingga total periode observasi yaitu berjumlah 135. Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif *intellectual capital* terhadap *firm's value*, pengaruh positif *intellectual capital* terhadap *financial performance*, pengaruh positif *financial performance* terhadap *firm's value*, dan pengaruh positif *intellectual capital* terhadap *firm's value* melalui *financial performance*.

Kata kunci — *Intellectual capital*, *financial performance*, *firm's value*, sektor industri barang konsumsi.

ABSTRACT

Abstract — The purpose of this study was to determine the effect of intellectual capital on firm's value through financial performance in companies belonging to the consumer goods industry sector on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2019. This research is a quantitative study with 45 companies belonging to the consumer goods industry sector as research samples. This study uses panel data, so the total observation period is 135. The data analysis technique uses Partial Least Square. The results showed a positive effect of intellectual capital on firm's value, a positive effect of intellectual capital on financial performance, a positive effect of financial performance on firm's value, and a positive effect of intellectual capital on firm's value through financial performance.

Kata kunci — *Intellectual capital*, *financial performance*, *firm's value*, consumer goods industry sector.

PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor penting dalam membangun pertumbuhan ekonomi nasional, karena memiliki peluang untuk berkembang pesat didukung adanya potensi pasar seiring meningkatnya kebutuhan penduduk Indonesia (Kementrian Perindustrian, 2019). Berdasarkan klasifikasi 9 sektor Bursa Efek Indonesia (BEI), industri manufaktur terdiri atas beberapa sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi (Kayo, 2011). Sektor industri barang konsumsi dibagi menjadi lima subsektor, yakni subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga, dan subsektor lainnya (Kayo, 2011).

Pada tahun 2017-2019 sektor industri barang konsumsi sempat mengalami perlambatan (Muamar, 2018). Di tahun 2017, industri tersebut hanya tumbuh 2,7% dibandingkan pertumbuhan 11% CAGR (*Compound Annual Growth Rate*) dari tahun 2003 sampai 2017 (Muamar, 2018). Beberapa hal yang menyebabkan penurunan pada sektor industri barang konsumsi adalah persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan memanas yang melibatkan berbagai merek lokal dan impor, pemulihan daya beli masyarakat yang melambat (Muamar, 2018).

Gap antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan sangat sulit diukur karena tidak berwujud dan bersifat non-fisik, salah satunya diakibatkan oleh adanya *intellectual capital* (Bontis et al., 2000). *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta, dan waralaba (Devi et al., 2017). *Intellectual capital* mencakup sumber daya non-finansial dan bernilai bagi perusahaan (Marchyta & Anastasia, 2021).

Secara umum, *intellectual capital* terdiri atas tiga komponen utama, yaitu *human capital* (pengetahuan karyawan), *structural capital* (organisasi/internal), dan *customer capital* (pengetahuan terkait pelanggan) untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan dalam bersaing (Bontis et al., 2000). *Intellectual capital* merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan perusahaan (Supriati et al., 2019). Menurut Nuryaman (2015) dan Devi et al. (2017) *intellectual capital* dapat mendorong kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan utama bagi perusahaan.

Financial performance dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan (Hastuti, 2018). *Financial performance* dapat dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio pasar (Rosikah et al, 2018). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan memiliki *firm's value* yang juga meningkat (Luthfiah & Suherman, 2018). Memaksimalkan *firm's value* berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Luthfiah & Suherman, 2018; Mariana et al., 2019).

Pentingnya sektor industri barang konsumsi bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan di lain sisi terjadi adanya perlambatan pertumbuhan, mendorong dilakukannya penelitian terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm's value* dengan *financial performance* sebagai variabel intervensi pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2019. Penelitian ini

juga bertujuan untuk menjembatani *gap research* yang ada pada literatur *intellectual capital* (Dewi & Dewi, 2020), *financial performance* (Setiawan & Prawira, 2018), dan *firm's value* (Puteri et al., 2018) di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Intellectual capital merupakan suatu aset tidak berwujud yang mampu memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat; mencakup paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta, dan waralaba (Devi et al., 2017). *Intellectual capital* saat ini dalam suatu organisasi dianggap sebagai alat evaluasi yang berguna untuk penilaian daya saing organisasi (Bures & Otcenaskova, 2018). Metode *value added intellectual coefficient (VAICTM)* yang dikembangkan oleh Pulic (2000) dapat digunakan untuk menyajikan informasi terkait efisiensi penciptaan nilai tambah dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) suatu perusahaan (Nugroho & Gudono, 2018). Oleh karena itu, model *VAICTM* yang terdiri atas tiga komponen utama (*human capital*, *capital employed*, dan *structural capital*) dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur *intellectual capital* perusahaan.

Berdasarkan *Resource-Based Theory* perusahaan perlu mengelola sumber intelektual (*tangible* dan *intangible asset*) yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan guna mencapai keunggulan kompetitif melalui inovasi, penelitian, dan pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan *financial performance* perusahaan (Nugroho & Gudono, 2018). Sebaliknya, apabila perusahaan mengabaikan pengembangan *intellectual capital* akan berpotensi menyebabkan risiko kebangkrutan perusahaan (Marchyta et al., 2020). *Financial performance* merupakan kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen (Ratnasari et al., 2016; Kristianti, 2018). *Financial performance* dapat tercermin pada laporan keuangan perusahaan (Rosikah et al, 2018).

Berbagai indikator yang digunakan untuk mengukur *financial performance* seperti *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, dan *earning per share* (Rosikah et al, 2018). Pada penelitian ini menggunakan *return on asset* sebagai indikator *financial performance*, karena *return on asset* dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan total aset yang dimiliki (Luthfiah & Suherman, 2018). Semakin tinggi rasio *return on asset* suatu perusahaan menunjukkan adanya *financial performance* yang semakin baik ditandai oleh efektifitas dan efisiensi manajemen dalam pengelolaan aset perusahaan (Kristianti, 2018).

Firm's value ditentukan oleh kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Luthfiah & Suherman, 2018). Menurut Ambarwati & Vitaningrum (2021) *firm's value* merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. *Tobin's Q* dapat digunakan sebagai indikator *firm's value* dengan membandingkan nilai pasar dan nilai buku ekuitas perusahaan (Chasanah, 2018; Dewi & Dewi, 2020).

Nuryaman (2015) menjelaskan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *firm's value*, khususnya *value added capital employed* dan *structural capital value added*. Investor lebih menyukai perusahaan dengan *intellectual capital* yang tinggi, karena dianggap dapat meningkatkan produktivitas dan *financial performance* (Nuryaman, 2015). Pengaruh positif *intellectual capital* terhadap *firm's value* juga ditemukan oleh Wulandari & Purbawati (2016). Di lain sisi, menurut Madyan & Fikir (2019) *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q*. Lestari & Sapitri (2016) juga menemukan hasil yang sama dengan Madyan & Fikir (2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *firm's value*.

Menurut Setiawan & Prawira (2018) dan Meles et al. (2016) *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. *Human capital* dan *structural capital* memperkuat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap *financial performance* (Onyekwelu et al., 2017). Amin & Aslam (2017) juga menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Sebaliknya, Madyan & Fikir (2019) menemukan *human capital efficiency* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*, *structural capital efficiency* menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial performance*, dan *capital employed efficiency* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Melalui penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *financial performance*.

Ariyani & Wirakusuma (2018) menemukan adanya pengaruh positif *financial performance* terhadap *firm's value*. *Financial performance* yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk membeli saham perusahaan (Sekarsari & Priantinah, 2017). Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan akan meningkatkan *firm's value* (Sekarsari & Priantinah, 2017). Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Wulandari & Purbawati (2016). Wulandari & Purbawati (2016) menemukan tidak adanya pengaruh *financial performance* yang diprosikan dengan menggunakan indikator profitabilitas terhadap *firm's value*. Nilai *return on asset (ROA)* yang tinggi, tidak menjamin investor memberikan nilai yang baik terhadap suatu perusahaan (Wulandari & Purbawati, 2016). Hal ini disebabkan karena adanya laba perusahaan yang positif belum tentu disertai oleh manajemen aktiva yang efisien, sehingga menyebabkan keraguan investor dalam berinvestasi (Wulandari & Purbawati, 2016). Dari penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

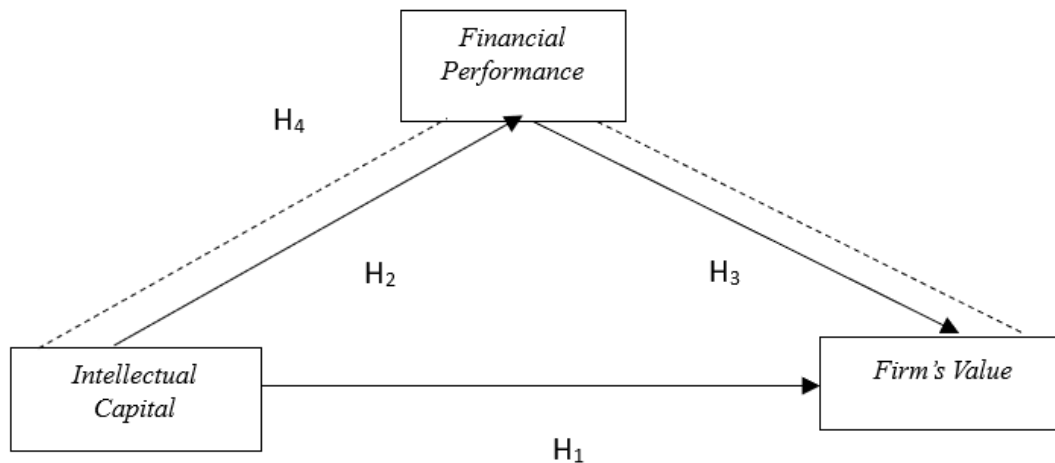
H₃: *Financial performance* berpengaruh terhadap *firm's value*.

Financial performance dapat digunakan sebagai variabel *intervening* pada pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm's value* (Ariyani & Wirakusuma, 2018). *Intellectual capital* yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan *financial performance* yang diukur dengan profitabilitas dan berimplikasi pada peningkatan *firm's value* (Nuryaman, 2015). Berbeda dengan hasil penelitian Wulandari & Purbawati (2016) menunjukkan bahwa *financial performance* tidak dapat digunakan sebagai variabel *intervening*, karena kontribusi *financial performance* dianggap belum mampu memberikan sinyal positif kepada

investor sehingga nilai perusahaan tidak mengalami perubahan yang berarti (Wulandari & Purbawati, 2016). Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₄: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *firm's value* dengan *financial performance* sebagai variabel *intervening*.

Berdasarkan uraian di atas, pada gambar 1 menunjukkan kerangka penelitian yang digunakan.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yang menggunakan data panel (gabungan antara data *cross sectional* dan *time series*). seperti yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggabungkan antara data perusahaan dan tahun observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2019.

Metode pengambilan sampel yang dipakai yaitu *purposive sampling*. Data yang digunakan untuk menghitung *intellectual capital*, *financial performance*, dan *firm's value* diambil dari Bloomberg dan laporan keuangan perusahaan. Setelah memilah ketersediaan kelengkapan data, maka diperoleh 45 perusahaan yang tergolong sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2017 – 2019 sebagai sampel penelitian. Total periode observasi berjumlah 135.

Indikator *intellectual capital* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model *VAICTM* (Pulic, 2000; Nugroho & Gudono, 2018). Adapun langkah-langkah menghitung *VAICTM* sebagai berikut (Pulic, 2000; Nugroho & Gudono, 2018):

1. Menghitung *value added (VA) = output* (total penjualan dan pendapatan lain) - *input* (beban penjualan dan biaya lain-lain selain beban karyawan).

2. Menghitung *value added capital employed (VACA)* = *value added* / *capital employed* (dana yang tersedia seperti ekuitas dan laba bersih).
3. Menghitung *value added human capital (VAHU)* = *value added* / *human capital* (beban karyawan).
4. Menghitung *structural capital value added (STVA)* = *structural capital* (selisih *value added* dan *human capital*) / *value added*.
5. Menghitung *value added intellectual coefficient (VAICTM)* = *VACA* + *VAHU* + *STVA*.

Indikator *financial performance* pada penelitian ini menggunakan *return on asset (ROA)* dengan rumus (Kristianti, 2018; Luthfiah & Suherman, 2018) sebagai berikut *return on asset (ROA)* = laba bersih setelah pajak / total aktiva. Indikator *firm's value* menggunakan *Tobin's Q* yang diperoleh dari (*total market value* + *total liabilities*) / *total asset* (Chasanah, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *PLS (Partial Least Squares)*. *PLS* adalah metode statistik *SEM* berbasis varian yang dirancang untuk menyelesaikan regresi berganda ketika masalah tertentu terjadi pada data, seperti ukuran sampel yang kecil, data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, terlihat pada tabel 1 nilai rata-rata *VAICTM* pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi sebesar 15,1313 yang tergolong tinggi dengan standar deviasi 12,09041. Hal ini menunjukkan adanya penciptaan nilai perusahaan yang semakin baik dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki. Nilai rata-rata *ROA* sebesar 7,32% lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasinya yaitu 10,68%. Hal ini menunjukkan *ROA* pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi dengan adanya variabilitas yang tinggi selama periode observasi. Nilai rata-rata *Tobin's Q* sebesar 2,32 dengan standar deviasi 2,45. Hal ini menunjukkan perusahaan di sektor industri barang konsumsi memiliki peluang investasi yang baik atau mengalami pertumbuhan yang tergolong tinggi.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>
<i>VAICTM</i>	3,31	62,67	15,1313	12,09041
<i>ROA</i>	-0,11	0,46	0,0732	0,10682
<i>Tobin's Q</i>	0,43	12,07	2,3199	2,44999

Sumber: data diolah (2021)

Semua indikator yang digunakan dalam penelitian tergolong *valid* karena memiliki nilai *outer loading* yang lebih besar dari 0,7 dengan *t-statistic* lebih besar dari 1,96. Setiap indikator juga memiliki *discriminant validity* yang baik, terlihat dari nilai *AVE* di atas 0,5 dan nilai *loading factor* masing-masing indikator merupakan nilai terbesar pada variabel itu sendiri dibandingkan dengan variabel lainnya. Nilai *composite reliability* masing-masing variabel lebih besar dari 0,7 dengan nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,6 menunjukkan variabel penelitian *reliable*.

Nilai *adjusted R square* untuk *firm performance* yaitu 0,634. Hal ini mengindikasikan besarnya persentase variasi *firm performance* dapat dijelaskan oleh *intellectual capital* sebesar 63,4%. Nilai *adjusted R square* untuk *firm's value* yaitu 0,695. Hal ini menunjukkan besarnya persentase variasi *firm's value* dapat dijelaskan oleh *intellectual capital* dan *firm performance* sebesar 69,5%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh berbagai variabel di luar variabel yang diteliti. Nilai *predictive relevance* (Q^2) pada penelitian ini sebesar 0,8958 yang menunjukkan bahwa model struktural penelitian memiliki *predictive relevance* yang baik yaitu 89,58%, sedangkan sisanya 10,42% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pada tabel 2 terlihat hasil nilai *path coefficient* dan nilai *t-statistic*. Pada hipotesis pertama, *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *firm's value* yang ditandai oleh nilai *path coefficient* sebesar 0,290 dengan *t-statistic* 1,993 yang lebih besar dari 1,96. Hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh positif *intellectual capital* terhadap *financial performance*, terlihat dari nilai *path coefficient* 0,801 dan nilai *t-statistic* sebesar 13,964 > 1,96. Hipotesis ketiga mengindikasikan adanya pengaruh positif *financial performance* terhadap *firm's value*, karena nilai *path coefficient* sebesar 0,592 dengan *t-statistic* 4,800 yang lebih besar dari 1,96.

Tabel 2. Hasil Nilai *Path Coefficient* dan *T-statistic*

Hipotesis	Original Sample	Standard Deviation	T-statistic	Keterangan
<i>Intellectual capital</i> → <i>firm's value</i>	0,290	0,145	1,993	Signifikan
<i>Intellectual capital</i> → <i>financial performance</i>	0,801	0,057	13,964	Signifikan
<i>Financial performance</i> → <i>firm's value</i>	0,592	0,123	4,800	Signifikan

Sumber: data diolah (2021)

Pada tabel 3 terlihat pengaruh langsung *intellectual capital* terhadap *firm's value* yaitu 0,290 sedangkan pengaruh tidak langsung *intellectual capital* terhadap *firm's value* melalui *financial performance* yaitu 0,474. Hal ini membuktikan *financial performance* sebagai variabel *intervening* yang baik yang memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm's value*. Oleh karena itu, total pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm's value* menjadi 0,764.

Tabel 3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Hipotesis	Direct Effect	Indirect Effect
<i>Intellectual capital</i> → <i>firm's value</i>	0,290	
<i>Intellectual capital</i> → <i>financial performance</i> → <i>firm's value</i>		0,474
Total effect	0,764	

Sumber: data diolah (2021)

9 Berdasarkan hasil nilai *path coefficient* dan *t-statistic* terlihat adanya pengaruh positif *intellectual capital* terhadap *firm's value* sejalan dengan Wulandari & Purbawati (2016) dan Marchyta et al. (2020). Investor lebih menyukai perusahaan dengan *intellectual capital* yang tinggi, karena dianggap dapat meningkatkan produktivitas dan *financial performance*, sehingga dapat memberikan peningkatan *return* bagi investor (Nuryaman, 2015). Hasil penelitian ini sesuai dengan *Resource-Based Theory* yang menyatakan perusahaan perlu mengelola *intellectual capital* untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan guna mencapai keunggulan kompetitif.

Intellectual capital berpengaruh positif terhadap *financial performance* sejalan dengan hasil penelitian Setiawan & Prawira (2018) dan Meles et al. (2016). Adanya pengelolaan *intellectual capital* yang baik akan memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan karena didukung oleh *human capital* dan *structural capital*. Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi memiliki peluang yang besar untuk melakukan inovasi sehingga lebih unggul dibandingkan kompetitornya (Amin & Aslam, 2017).

Adanya pengaruh positif *financial performance* terhadap *firm's value* sejalan dengan hasil penelitian Ariyani & Wirakusuma (2018). *Financial performance* yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sehingga akan memberikan sinyal positif bagi pasar diikuti adanya peningkatan saham perusahaan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Sekarsari & Priantinah (2017).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *financial performance* dapat digunakan sebagai variabel *intervening* pada pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm's value* sejalan dengan temuan Ariyani & Wirakusuma (2018). Adanya pengelolaan *intellectual capital* yang baik akan meningkatkan *financial performance*, sehingga dapat meningkatkan *firm's value* (Nuryaman, 2015). Hasil tersebut berbeda dari temuan Wulandari & Purbawati (2016).

PENUTUP

2 Terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap *firm's value*, *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *financial performance*, dan *financial performance* berpengaruh positif terhadap *firm's value*. Selain itu *financial performance* dapat menjadi variabel *intervening* yang baik yang memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm's value*. Perusahaan yang mengelola *intellectual capital* dengan baik dapat meningkatkan *financial performance*, sehingga berdampak pada peningkatan *firm's value*.

Perusahaan di sektor industri barang konsumsi perlu mengelola *intellectual capital* dengan baik sehingga dapat memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki dan sebagai strategi untuk menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Pengelolaan *intellectual capital* yang baik akan berpotensi memperbesar peluang inovasi, meningkatkan kinerja keuangan, memberikan nilai tambah,

dan menjadi daya tarik bagi investor. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti inovasi, *corporate governance*, maupun faktor eksternal seperti makro ekonomi untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.